

ANALISIS IMPLIKATUR KONVENSIONAL *MEME* DALAM SURAT KABAR RADAR TEGAL

Eti Nurul Hikmah dan Cintya Nurika Irma

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban

nuruleti08@gmail.com, Cintya_nurikairma@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur konvensional pada *meme* dalam surat kabar *Radar Tegal*. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif karena mendeskripsikan Implikatur pada *meme* di surat kabar *Radar Tegal*. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan wacana implikatur pada *meme* yang terdapat pada surat kabar *Radar Tegal* pada bulan September dan Oktober 2019. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi mengumpulkan objek berupa wacana implikatur yang terdapat pada *meme* yang dicetak di surat kabar lalu membaca satu demi satu wacana yang terdapat pada *meme* agar implikatur tersebut dapat dipahami dan diidentifikasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini berupa penjelasan mengenai implikatur konvensional dalam *meme* di surat kabar *Radar Tegal* bertujuan untuk menyiarkan informasi, mendidik, dan memengaruhi peristiwa demo, perdagangan manusia, dan teroris. Selain itu, *meme* dalam surat kabar sebagai bentuk visual wujud ekspresi respons dari suatu peristiwa.

Kata kunci: implikatur, *meme*, surat kabar

ABSTRACT

This study aims to describe the conventional impression of memes in Radar Tegal newspaper. The type of research used is qualitative research with descriptive methods because it describes the implications of memes in the Radar Tegal newspaper. The data used in this study are implied discourses on memes contained in the Radar Tegal newspaper in September and October 2019. Data collection used in this study includes collecting objects in the form of imaginary discourse contained in memes printed in newspapers and then reading one by one the discourse contained in memes so that these implicatures can be understood and identified. The technique used in this research is triangulation technique. broadcast information, educate and influence demonstration, human trafficking and terrorist events. In addition, memes in newspapers are a visual form of expression in response to an event.

Keywords: *implicature, meme, newspaper*

PENDAHULUAN

Surat kabar tidak hanya memuat sebuah informasi tentang pemberitaan, melainkan juga menyampaikan opini yang digunakan untuk memberikan respons dari pemberitaan atau permasalahan yang terjadi salah. Surat kabar memiliki empat ciri, yaitu: aktualitas, publisitas, perioditas, dan universalitas. Aktualitas dalam surat kabar

mengandung pengertian, memiliki nilai waktu, nilai psikologis, nilai pengetahuan, dan nilai sosial. Publisitas dalam surat kabar mengandung pengertian bahwa surat kabar terbit secara periodik atau berkala. Universalitas dalam surat kabar memuat aneka berita mengenai kejadian-kejadian di seluruh dunia dan segala aspek tentang kehidupan manusia (Hikmat, 2018). Salah satu surat kabar termuat bagian *meme*.

Meme memiliki maksud berupa humor, kritikan, sindiran, pencitraan, motivasi dan lain sebagainya. Meme merupakan suatu ide, gagasan, pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk gambar yang mampu menarik pembaca dengan keunikan gambar-gambar yang dibuatnya. Meme oleh sebagian orang dijadikan sebagai media untuk mengkritik atau mengekspresikan diri. Meme yang sering ditemukan dalam sebuah surat kabar berupa meme sindiran dan kritikan. Meme dilihat bukan sebagai teks yang diam, pasif, dan selesai begitu ia diproduksi (Wadipalapa, 2015). Guna memvisualisasikan tuturan tersebut dibuat meme sebagai bentuk kombinasi antara gambaran dengan ekspresi tuturan yang disimpulkan secara keberlanjutan oleh pembaca.

Perlu adanya pemahaman konteks yang dimaksud dalam ujaran meme agar mampu memahami tuturan yang dimaksudkan melalui kajian implikatur. Implikatur adalah ungkapan secara tidak langsung yakni makna ungkapan tidak tercermin dalam kosakata secara literal (Ihsan, 2011:93). Oleh karena itu, untuk memahami adanya sebuah tuturan yang dimaksud kita harus memahami juga konteks yang digunakan oleh penutur, untuk mengetahui maksud dari si penutur tersebut. Kajian implikatur percakapan erat hubungannya dengan adanya konteks dengan analisis implikatur konvensional. Grice (1975:45) mengemukakan implikatur konvensional ialah implikasi yang bersifat umum dan konvensional, dengan kata lain semua orang pada umumnya sudah mengetahui dan memahami maksud atau implikasi suatu hal tertentu.

Impikatur konvensional diperoleh langsung dari makna kata bukan dari percakapan yang berupa wacana tertulis bukan lisan. Chaer (2010: 33) berpendapat bila implikatur percakapan adalah adanya keterkaitan antara ujaran seorang penutur dan lawan tuturnya. Keterkaitan tampak secara literal, tetapi dapat dipahami secara tersirat. Pada saat melakukan tindak tutur harus adanya sebuah keterkaitan agar lawan tutur dapat memahami apa yang kita

maksud dari tuturan tersebut. Kemunculan meme setelah adanya budaya digital partisipatif menghasilkan imitasi, remix, dan iterasi lebih lanjut dari meme yang muncul. Meme dengan cepat tersebar secara *online* terutama melalui jejaring sosial *online* (Wiggins & Bowers, 2014). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikatur konvensional *meme* dalam surat kabar Radar Tegal.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dari penelitian ini berupa wacana pada *meme* yang terdapat pada surat kabar *Radar Tegal*. Objek yang digunakan pada penelitian ini merupakan wacana Implikatur pada *meme* yang terdapat pada surat kabar *Radar Tegal* pada bulan September dan Oktober tahun 2019. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan mengumpulkan objek berupa wacana impikatur yang terdapat pada *meme* yang dicetak di surat kabar lalu membaca satu demi satu wacana yang terdapat pada meme agar implikatur tersebut dapat dipahami atau teridentifikasi dan dilakukan analisis. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya sebuah prinsip percakapan untuk mengatur proses percakapan agar percakapan tersebut berjalan dengan lancar dan santun. Implikatur adalah implikasi pragmatis yang terdapat di dalam percakapan yang timbul sebagai akibat terjadinya prinsip percakapan (Rustono, 1999). Sebuah percakapan agar berjalan dengan baik harus mematuhi adanya sebuah prinsip kerja sama untuk paham tentang apa yang diungkapkan. Terdapat lima meme yang dikumpulkan di surat kabar *Radar Tegal* dan akan dibahas lebih lanjut di bawah ini.



Analisis Gambar 1 (Terbit 2 Oktober 2019)

“Yuh Demo Jon!!”

“Demo Masak Pak?”

Meme di atas menjelaskan bahwa ada seseorang yang mengajak atau memerintah untuk demo dengan tuturan “Yuh Demo Jon!!” lalu ada dua mitra tuturnya dengan penunjukkan ekspresi yang berbeda. Tuturan tersebut ditunjukkan dengan adanya pemberian dana bila mau melakukan apa yang diminta oleh penutur. Mitra tutur yang pertama memberikan penunjukkan ekspresi terkejut dengan posisi sedang memegang surat kabar yang diduga mitra tutur paham demo yang dimaksud penutur disebabkan pemberitaan demo yang sedang terjadi dari apa yang dibacanya dalam surat kabar. Mitra tutur lainnya memberikan ekspresi yang berbeda dengan mitra tutur pertama yakni ekspresi senang karena akan diberi uang. Hanya saja terdapat penyimpangan perbedaan maksud demo yang dimaksud dengan dimunculkannya tuturan “Demo Masak Pak?”. Diduga mitra tutur pertama adalah juru masak atau memang yang dipaham memang bila demo yang dimaksud adalah masak. Meme tersebut menggambarkan bila dimungkinkan ada orang-orang yang mengikuti demo disebabkan karena adanya imbalan dana yang diperoleh atau bisa jadi pula orang yang ikut demo tidak paham maksud dan tujuan sebenarnya dari demo yang akan diikuti.



Analisis Gambar 2 (Terbit 3 Oktober 2019)

“NARKOBA”

“EITT PAN NYERANG BOCAH CILIK!!!”

Korban dari pengguna narkoba saat ini bukan hanya terjadi pada orang dewasa saja melainkan mulai mendekati bocah cilik atau anak-anak. Seperti yang pernah diberitakan pada Serambinews.com. Badan Narkotika Nasional (BNN) mengungkapkan peredaran narkoba dalam kemasan permen jelly yang menyerupai jajanan yang sering dikonsumsi oleh anak-anak. Tentu bentuk permen tidak akan mudah diidentifikasi berbahaya atau tidak, terlebih bagi anak-anak yang akan menyebabkan kecanduan sejak dini bahkan membahayakan nyawanya. Hal inilah yang menjadi antisipasi dan partisipasi keterlibatan pemberantasan bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah terkait peredaran narkorba yang berbentuk jajanan anak.



Analisis Gambar 3 (Terbit 30 September 2019)

“ WADUH BAKALE MENANG SAPA YA ???”

“NONTON DEMO SERASA NONTON BOLA!!!”

Menyaksikan demo seperti menonton bola dituturkan oleh mitra tutur. Persamaan perbandingan dua situasi yakni demo dan pertandingan bola disebabkan memiliki rasa atau sensasi ketegangan yang sama. Sama seperti saat menyaksikan pertandingan bola meski mendukung salah satu pihak, tetapi bentuk sifat atau sikap tidak terpuji tidak boleh dilakukan seperti bermain curang, sportif, taat pada aturan atau tidak anarkis menjadi hal-hal yang sama dilakukan saat aksi demo. Penutur yang menyatakan “bakale menang sapa ya” mengilustrasikan bahwa dalam demo yang seharusnya tidak ada yang menang ataupun kalah, tetapi dimunculkan pernyataan ini karena sebagian demo yang terjadi sering menimbulkan pertikaian dengan beragam penyebab.



Analisis gambar 4 (Terbit 16 Oktober 2019)

“GAWAT JON, DEWEK PAN DIDOL!!”

“EMANG PASARANE DEWEK PIRA DUL???”

“PAYU LARANG ORA???”

Permasalahan perdagangan manusia masih menjadi permasalahan tinggi yang belum dapat tertuntaskan. Terlebih tindakan tersebut tidak sadar terjadi dialami oleh korban karena berkedok ajuan pekerjaan yang ditawarkan dengan gaji tinggi. Seperti yang dikutip dalam surat kabar daring voaindonesia.com pada tanggal 3 Agustus 2020 bahwa setiap tanggal 30 Juli diperingati sebagai Hari Anti-Perdagangan Manusia Sedunia. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, sejumlah badan dunia kali ini memperingatkan potensi memburuknya perdagangan manusia di

tengah terus meluasnya perebakan virus corona. Laporan Tahunan tentang Perdagangan Manusia yang dikeluarkan Departemen Luar Negeri Amerika mencatat sedikitnya 25 juta orang menjadi korban kejahatan ini. Pada meme di atas memberikan dua persepsi, saat penutur menggunakan pernyataan “gawat” yang menggambarkan situasi bahaya bagi dirinya dan juga berdampak pada orang lain karena mengetahui akan dirinya akan diperdagangkan. Mitra tutur memberikan tanggapan yang berbeda dengan nilai jual dirinya hingga sampai ada orang atau kelompok tertentu yang akan melakukan perdagangan manusia.



Analisis gambar 5 (Terbit 17 Oktober 2019)

“WADUHHH”

“BREBES AMAN”

“SEMOGA ORA NGGO UMPETAN TERORIS!!!”

Penangkapan terduga teroris atau tetoris menjadi keresahan diberbagai daerah membuat masyarakat menjadi was-was dan resah. Berita-berita tempat persembunyian dan penangkapan teroris yang sedang ramai diperbincangkan membuat penutur berharap dan berdoa bila teroris tidak menjadi tempat persembunyian atau adanya teroris di Kabupaten Brebes. Hal ini dimunculkan dengan tuturan “Brebes aman semoga ora nggo umpetan teroris” (Brebes aman semoga tidak menjadi tempat persembunyian teroris). Berdasarkan kutipan dalam surat kabar daring Tribun.Jogja.com bahwa Kapolri Jenderal Idham Azis menyampaikan bila jumlah aksi terorisme yang berhasil diungkapkan Kepolisian sepanjang tahun 2019 ada 9 aksi

dan pelaku yang berhasil ditangkap Polri ada 297 orang.

Lima meme dalam surat kabar Radar Tegal di atas menggambarkan kritikan dalam suatu peristiwa demo, perdagangan manusia, dan teroris. Surat kabar tidak hanya berfungsi sebagai alat informasi saja, tetapi banyak fungsi yang dapat diberikan oleh surat kabar. Effendy (2004) menjelaskan fungsi-fungsi dari surat kabar yakni: a) menyiarkan informasi (*to inform*) kepada khalayak mengenai berbagai peristiwa yang terjadi serta berbagai pikiran atau gagasan yang disampaikan orang lain, b) mendidik (*mass education*), yaitu sebagai pendidikan masyarakat, c) menghibur (*to entertain*). Hiburan ditampilkan surat kabar berguna untuk melemaskan ketegangan para pembacanya, dan d) memengaruhi (*to influence*). Tujuan meme dalam penelitian ini meliputi menyiarkan informasi, mendidik, dan memengaruhi, sehingga pembaca yang akan menentukan untuk menyepakati, menolak atau diantara keduanya dari peristiwa dalam meme.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada meme yang terdapat di surat kabar *Radar Tegal* terdapat implikatur konvensional untuk menyatakan sesuatu, mengimbau, mengajak, memengaruhi maupun mengkritik terhadap pihak-pihak tertentu. Permasalahan dalam meme di surat kabar *Radar Tegal* pada bulan September dan Oktober tahun 2019 berkaitan tentang permasalahan sosial seperti demo, perdagangan manusia, dan teroris. Implikatur tersebut berasal dari wujud ekspresi melalui pemilahan diksi dan korelasi gambar yang digunakan oleh pembuat meme di surat kabar dengan permasalahan yang ingin disampaikan pada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Achjana. 2004. *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Fawziyyah, S., Wahyudi, B., & Santoso, J. 2017. *Implikatur Percakapan pada Iklan Kosmetik di Televisi: Kajian Pragmatik Abstrak*. *Jurnal Seloka*. Vol. 6 (3), pp: 323–330.
- Grice, H.P. 1975. *Logic and Conversation*. In Cole & Morgan, eds.. *Syntax and Semantics*, New York: Academic Press.
- Hikmat, Mahi M. 2018. *Jurnalistik: Literary Journalism*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Ihsan, Dimroh. 2011. *Pragmatik, Analisis Wacana, dan Guru Bahasa*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Rahayu, Imaniah K. Rustono. Fungsi Pragmatis Implikatur Percakapan Wacana Humor Berbahasa Jawa pada Rubrik Thengil di Majalah Ancas. *Jurnal Seloka*. Vol. 6 (2) ,(2017), pp: 130 - 138.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Serambinews.com. 31 Juli 2020. <https://aceh.tribunnews.com/2020/07/31/waspada-bnn-sebut-jajanan-anak-seperti-permen-jelly-mengandung-narkoba>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- TribunJogja.com. 28 Desember 2019. <https://jogja.tribunnews.com/2019/12/28/laporan-akhir-tahun-2019-kapolri-nyatakan-kasus-terorisme-di-indonesia-menurun-526-persen>.
- Wadipalapa, Rendy Pahrudin. 2015. Meme Culture & Komedi-Satire Politik: Kontestasi Pemilihan Presiden dalam Media Baru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 12 (1), p. 1-18.
- Wiggins, Bradely E & G Bret Bowers. 2014. *Memes As Genre: A*

ANALISIS IMPLIKATUR KONVENSIONAL *MEME*
DALAM SURAT KABAR RADAR TEGAL
Eti Nurul Hikmah dan Cintya Nurika Irma

Structurational Analysis Of The
Memescape. *Jurnal Sage*, Vol. 17 (11),
p. 1-21.

Wijana, I Dewa Putu. 2011. *Dasar-dasar
Pragmatik*. Yogyakarta: Andi
Yogyakarta.